

DAYA PRAGMATIK PENULISAN JUDUL BERITA WACANA PENDIDIKAN MEDIA ELEKTRONIK PADA ERA KOMUNIKASI GLOBAL

Carolina Eka Vera Damayanti; Harun Joko Prayitno
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah
Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan daya pragmatik yang terkandung dalam judul pemberitaan wacana pendidikan media elektronik Tribunnews.com, Kompas.com, Detiknews, Antaranews dan Liputan6.com.(2) memaparkan pemanfaatan hasil penelitian daya pragmatik sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat pada judul berita online yang memiliki daya pragmatik. Adapun sumber data diperoleh dari judul berita online yang diberitakan dalam Tribunnews.com, Kompas.com, Detiknews, Antaranews dan Liputan6.com. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik dokumentasi, simak dan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan padan pragmatis. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber pada judul berita online. Teknik dokumentasi, simak dan teknik catat digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan padan pragmatis. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber pada judul berita online. Adapun pemanfaatan bentuk kebahasaan daya pragmatik pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan pada pembelajaran kaidah kebahasaan teks drama kelas XI SMA.

Kata kunci: daya pragmatik, media elektronik, berita pendidikan.

Abstract

This research aims to (1) describe the pragmatic power contained in the titles of electronic media educational discourse reports Tribunnews.com, Kompas.com, Detiknews, Antaranews and Liputan6.com. (2) explain the use of pragmatic power research results as teaching materials for Indonesian language learning . This research includes qualitative descriptive research. This research data is in the form of sentences in online news titles that have pragmatic power. The data sources were obtained from online news titles reported in Tribunnews.com, Kompas.com, Detiknews, Antaranews and Liputan6.com. Data collection in this research used documentation techniques, listening and note-taking techniques. Data analysis in this study used intralingual matching and pragmatic matching methods. This research uses data validity testing with source triangulation techniques in online news titles. Documentation techniques, listening and note-taking techniques were used in data collection techniques in this research. Data analysis in this study used intralingual matching and pragmatic matching methods. This research uses data validity testing with source triangulation techniques in online news

titles. The use of linguistic forms of pragmatic power in Indonesian language learning can be integrated into the learning of linguistic rules for class XI high school drama texts.

Keywords: pragmatic power, electronic media, educational news.

1. PENDAHULUAN

Pragmatik mempelajari bahasa lisan dan tulisan dalam bentuk bahasa yang disebut tindak tutur. Hal ini sama dengan pernyataan (Waljinah et al., 2019) bahwa pragmatik mempelajari tindak tutur yang berupa tanda dan simbol di seluruh perilaku manusia. Pragmatik ialah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi pemahaman dan interpretasi (Bambang et al., 2021). Pragmatik berkaitan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi. Menurut Searle, pragmatik terbagi menjadi 3 jenis: lokusi, perlokusi, dan ilokusi (Prayitno, 2017). Tindak tutur lokusi ialah tuturan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan makna tertentu (Khayati et al., 2022). Tindak ilokusi tutur yakni tuturan yang memiliki kekuatan atau tujuan dari ujaran tersebut, memerintah (Sari & Cahyono, 2022). Tindak tutur perlokusi ialah efek atau dampak yang dihasilkan oleh penutur kepada lawan bicara (Abid & Muslihah, 2024).

Tindak tutur membunyai daya untuk pendengarnya. Daya ini terdapat dalam bahasa, yang mencakup makna dan konteks situasional. Daya pragmatik ialah kemampuan suatu ujaran untuk mencapai efek tertentu dalam komunikasi, baik pada tingkat makna maupun respon yang dihasilkan oleh pendengar (Yuliana et al., 2013). Tindak tutur lokusi dan perlokusi mempunyai dampak terhadap orang yang diajak bicara. Efek atau pengaruh inilah yang disebut dengan daya pragmatis (Muliani et al., 2022). Pemilihan judul berita yang atraktif dapat menarik mitra tutur untuk membaca berita. Judul berita yang menarik memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembaca. Berita adalah pemberitaan opini dan fakta yang penting dan menarik untuk masyarakat dan harus segera dipublikasikan (Kusmanto, 2019).

Kajian penelitian ini adalah daya pragmatik dalam wacana berita *online*. Judul berita *online* seringkali mempunyai daya pragmatik karena mempunyai makna yang memancing respon pembaca. Ini dapat dibuktikan pada media elektronik yang terdapat dalam judul berita *Tribunnews.com*, *Kompas.com*, *Detiknews*, *Antarnews* dan *Liputan6.com*. Dalam menyampaikan berita, akun-akun tersebut menggunakan daya pragmatik agar judul berita yang dibuat menarik pembaca sehingga ingin tahu dengan isi berita yang dibuat. *Tribunnews.com*, *Kompas.com*, *Detiknews*, *Antarnews* dan *Liputan6.com* media elektronik yang menyajikan berbagai berita mulai dari sepak bola, kesehatan, selebriti, politik, hiburan

dan pendidikan. Unggahan berita yang terdapat dalam akun tersebut bisa di akses dengan mudah bagi semua pembaca. Pada kajian ini peneliti akan memfokuskan pada judul berita yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan menggunakan media elektronik dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan peristiwa yang sedang terjadi setiap harinya.

Kajian mengenai kekuatan pragmatis dilakukan oleh Wulandari et al., (2023), Mulyati, (2024), (Muliani et al., 2022), (Susanti et al., 2017), (Hermintoyo, 2017), (Anjarini & Ningsih, 2024), (Pranowo, 2016), (Khayati et al., 2022),(Budiawan, 2015), (Kholidah & Tussolekha, 2018), (Yayuk, 2018) dan (Permatasari, 2019). Perbedaan kajian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti atau subjek kajian yang akan diteliti. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan Penelitian sebelumnya juga terletak pada temuan yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan judul berita online sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti daya pragmatik pada saluran Youtube, aplikasi tik-tok, interaksi langsung saat pelajaran, dan lain sebagainya. Belum ada penelitian yang meneliti mengenai daya pragmatik pada wacana berita *online*. Hingga saat ini, daya pragmatik dari judul berita *online* belum pernah dikaji pada penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik untuk di teliti.

Adanya penggunaan daya pragmatik pada penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar merupakan segala bentuk materi atau sumber belajar yang digunakan untuk membantu pembelajaran mencakup buku teks, lembar kerja, dan modul sehingga mendukung pengajaran dan pembelajaran (Wulandari, 2024). Bahan ajar merupakan komponen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan Fajri (2018) bahan ajar merupakan sumber informasi yang membantu peserta didik memahami konsep dan materi yang diajarkan. Bahan ajar bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, memberikan struktur dan panduan bagi pengajar, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Nuryasana, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai daya pragmatik dari berita judul berita *online*, juga akan merumuskan suatu bahan ajar berdasarkan temuan tersebut pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. METODE

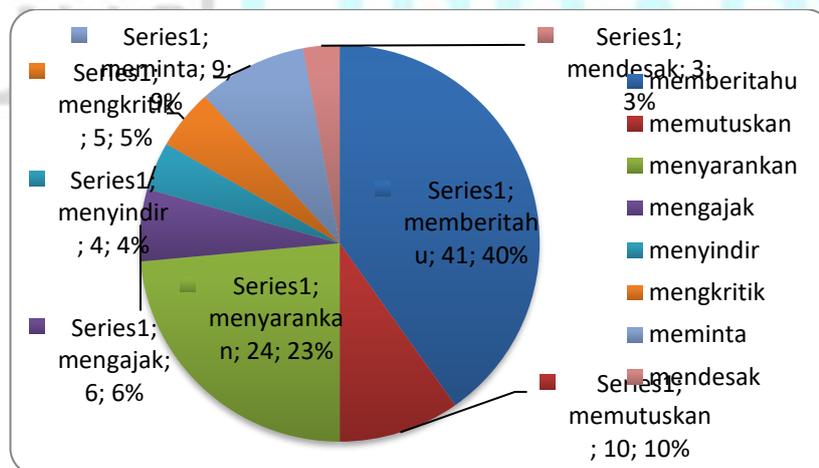
Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah judul berita pendidikan yang diterbitkan pada *Tribunnews.com*,

Kompas.com, Detiknews, Antaranews dan Liputan6.com. Adapun objek pada penelitian berupa daya pragmatik yang ditemukan dalam judul berita *online* pada *Tribunnews.com, Kompas.com, Detiknews, Antaranews dan Liputan6.com*. Penelitian ini menggunakan data berupa kalimat-kalimat pada judul berita *online* yang memiliki daya pragmatik. Adapun sumber data diperoleh dari judul berita *online* yang diberitakan pada *Tribunnews.com, Kompas.com, Detiknews, Antaranews dan Liputan6.com*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi foto atau *screenshot*. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data. Analisis data dalam kajian ini menggunakan metode padan intralingual dan padan pragmatis. Metode padan intralingual dipergunakan untuk mengidentifikasi manifestasi kekuatan pragmatis dalam judul berita *online*. Metode padan pragmatis digunakan untuk menentukan konteks tuturan. Analisis data dilakukan sebagaimana tujuan penelitian ini dirumuskan, yaitu tujuan yang pertama mengidentifikasi bentuk tuturan yang mengandung daya pragmatik dengan menggunakan metode intralingual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Daya Pragmatik dalam Wacana Pendidikan Judul Berita Online

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai daya pragmatik yang terdapat dalam judul berita pendidikan ditemukan beberapa jenis daya pragmatik yang akan disajikan dalam analisis berikut :



Gambar 1. Klasifikasi Wujud Daya Pragmatik pada Judul Berita Pendidikan pada pada *Tribunnews.com, Kompas.com, Detiknews, Antaranews dan Liputan6.com*.

Berdasarkan gambar di atas, maka bentuk daya pragmatik pada berita *online* diuraikan sebagai berikut:

3.1.1 Daya Pragmatik Memberitahu

Daya pragmatik memberitahu menitikberatkan pada tujuan komunikatif yang ingin dicapai, seperti memberikan informasi kepada lawan bicaranya. Penanda daya pragmatik memberitahu pada judul berita *online*, dibagi menjadi dua penanda. Kedua penanda pada daya pragmatik judul berita *online* meliputi penanda positif dan penanda negatif.

a. Daya Pragmatik Memberitahu Penanda Positif

Daya pragmatik memberitahu memiliki makna sehingga pendengarnya mendapatkan manfaat, nasihat, atau amanat dari ucapan yang diberikan penutur. Daya pragmatik memberitahu dengan penanda positif pada judul berita *online* bertujuan untuk memberikan informasi positif kepada seseorang. Daya pragmatik memberitahu penanda positif dicuplik dari *Detiknews* pada 11 Februari 2024, yaitu “*Ketua DPRD Bogor Ungkap Peran Penting Pendidikan untuk Cetak SDM*”. Konteks dari judul berita tersebut yaitu, ‘Ketua DPRD Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Rudy Susmanto mengatakan pentingnya peran pendidikan untuk membangun bangsa’.

Penanda memberitahu pada judul berita *online* di atas merupakan bentuk daya pragmatik diwujudkan menggunakan tindak tutur asertif. Hal ini dapat dilihat dari penanda, “*Peran Penting Pendidikan*”, tujuan penutur menuturkan tuturan yang mengandung daya pragmatik memberitahu supaya memberikan efek terhadap mitra tutur yaitu lebih mementingkan pendidikan supaya mencetak generasi yang unggul. Hal ini ditegaskan oleh (Minarti & Wijayanti, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan tindak tutur asertif memberitahu memiliki makna memberikan informasi kepada lawan bicara mengenai sesuatu yang belum diketahui. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2023) daya memberitahu digunakan oleh penutur dalam menyampaikan fakta, data atau informasi yang baru. Bentuk daya pragmatik memberitahu dominan ditemukan pada judul berita *online*, sebagaimana penjelasan tersebut menunjukkan bahwasannya fungsi utama judul berita *online* adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Memberitahu dapat diartikan sebagai arahan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan informasi yang diberikan (Sari & Widodo, 2017)

b. Daya Pragmatik Memberitahu Penanda Negatif

Daya pragmatik memberitahu bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tuturnya. Daya pragmatik memberitahu dengan penanda positif pada judul berita *online*

bertujuan untuk memberikan informasi negatif kepada seseorang. Daya pragmatik memberitahu penanda negatif dicuplik dari *Liputan6.com* pada 5 Mei 2024, yaitu “Profesi Guru di Indonesia Kurang Peminat, Dinilai Belum Menjanjikan dan Minim Apresiasi”. Konteks dari judul berita tersebut yaitu ‘Tak heran kalau lulusan dari pendidikan guru beralih mengadu nasibnya dibidang yang lebih menjanjikan’.

Penanda memberitahu pada judul berita *online* di atas merupakan bentuk daya pragmatik diwujudkan menggunakan tindak tutur asertif. Hal ini dapat dilihat dari penanda “...*Kurang Peminat*”, tujuan penutur menuturkan tuturan yang mengandung daya pragmatik memberitahu pada ujaran tersebut agar memberikan efek terhadap mitra tutur pengetahuan mengenai mengapa kurangnya minat terhadap profesi guru, sehingga mitra tutur dapat memberikan apresiasi yang lebih dan memberi honr yang layak bagi tenaga pendidik. Sehingga dengan begitu minat masyarakat terhadap profesi guru bisa meningkat kembali. Tuturan umumnya direalisasikan melalui tindak tutur asertif, di mana penutur secara langsung menyatakan informasi yang ingin disampaikan (Mulyati, 2024). Bentuk daya pragmatik memberitahu dominan ditemukan pada judul berita online, sebagaimana penjelasan tersebut menunjukkan bahwasannya fungsi utama judul berita online adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Sejalan dengan kajian Wulandari et al., (2023) tuturan memberitahu digunakan untuk memberikan informasi sehingga lawan bicara melakukan sesuatu. Memberitahu diartikan sebagai ungkapan yang berisi pemberitaan kepada lawan bicara mengenai hal yang belum diketahui (Sari & Widodo, 2017). Daya pragmatik memberitahu muncul karena adanya informasi baru yang diketahui oleh penutur sehingga dapat diberikan kepada mitra tutur yang bersangkutan.

3.1.2 Daya Pragmatik Memutuskan

Daya pragmatik memutuskan mengacu kepada kemampuan mitra tutur untuk menggunakan bahasa dengan tepat dalam situasi bertujuan untuk memberikan efek kepada mitra tutur untuk memutuskan suatu hal. Penanda daya pragmatik memutuskan pada judul berita *online*, dibagi menjadi dua penanda. Kedua penanda pada daya pragmatik judul berita *online* meliputi penanda membatalkan dan penanda menolak.

a. Daya Pragmatik Memutuskan Penanda Membatalkan

Daya pragmatik memutuskan bertujuan untuk menentukan suatu hal. Daya pragmatik memutuskan berpenanda membatalkan pada judul berita online bertujuan untuk

melakukan sesuatu dengan cara membatalkan. Daya pragmatik memutuskan berpenanda membatalkan dicuplik dari *AntaraneWS* pada 28 Mei 2024, yaitu “*Kemendikbudristek Cabut Surat Rekomendasi Tarif UKT di PTN dan PTNBH*”. Konteks dari judul berita tersebut ialah ‘kemendikbudristek membatalkan dan mencabut surst mengenai rekomendasi tarif UKT dan IPI PTNBH’.

Penanda membatalkan pada judul berita online di atas merupakan bentuk daya pragmatik diwujudkan dengan menggunakan tindak tutur deklarasi. Hal ini dapat dilihat dari penanda, “...*Cabut Surat...*”. Dalam judul berita tersebut tujuan penutur menuturkan tuturan yang mengandung daya pragmatik memutuskan pada ujaran tersebut supaya memberikan efek terhadap perguruan tinggi IPI yaitu agar tidak menggunakan surat tersebut sebagai acuan tarif UKT. Penanda membatalkan digunakan penutur untuk menyatakan suatu hal itu tidak bisa dilaksanakan (Erlian et al., 2013). Penjelasan diatas menunjukkan bahwasannya fungsi daya pragmatik memutuskan yaitu membuat lawan bicara melakukan tindakan berupa memutuskan sesuatu. Hal ini diperkuat dengan temuan Artati et al., (2020) yang menemukan tidak tutur memutuskan dengan penanda *tidak mau* tindakan memutuskan merupakan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada lawan bicara agar melakukan sesuatu. Tindak tutur deklarasi memutuskan digunakan untuk memberikan keputusan kepada mitra tutur (Maulidiani, 2018). Tuturan diatas digunakan untuk menegaskan atau mengumumkan keputusan yang telah diambil mitra tutur.

b. Daya Pragmatik Memutuskan Penanda Menolak

Daya pragmatik memutuskan bertujuan untuk menegaskan suatu hal. Daya pragmatik memutuskan berpenanda menolak pada judul berita online bertujuan untuk melakukan sesuatu dengan cara menolak suatu permintaan. Daya pragmatik memutuskan berpenanda menolak dicuplik dari *Tribunnews.com* pada 5 Maret 2024, yaitu “*Interupsi Saat Rapat Paripurna, Legislator PKS Tolak Program Makan Siang Gratis Pakai Dana BOS*”. Konteks dari judul berita di atas ‘Anggota DPR RI Fraksi PKS Fahmi Alaydrus menyampaikan penolakan, terkait rencana program makan siang gratis yang diwajibkan oleh presiden nomer urut 2’.

Penanda menolak pada judul berita online di atas merupakan bentuk daya pragmatik diwujudkan dengan menggunakan tindak tutur deklarasi. Hal ini dapat dilihat dari penanda,“..*Tolak...*”.Tujuan penutur menuturkan tuturan yang mengandung daya pragmatik memutuskan pada ujaran tersebut agar memberikan efek kepada mitra tutur

agar tidak menggunakan dana BOS, dana BOS tidak seharusnya digunakan sebagai makan gratis, tetapi untuk kepentingan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Sejalan dengan Erlan et al., (2013) pernyataan dalam tindak tutur menolak umumnya bersifat tegas dan tidak memberi ruang interpretasi kepada lawan bicara. Melalui tuturan di atas penutur jelas menyatakan bahwa mereka tidak setuju dan menolak usulan yang diberikan. Artati et al., (2020) menambahkan pernyataan dalam tuturan menolak mengindikasikan bahwa pihak yang bersangkutan tidak menyetujui permintaan yang diajukan. Hal ini dilakukan untuk mengindikasikan bahwa ada prioritas lain yang penting yaitu digunakannya dana BOS untuk kepentingan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh (Hidayah & Sulistyowati, 2022) tuturan memutuskan penanda menolak digunakan biasanya disertai penjelasan mengapa penolakan tersebut dibuat.

3.1.3 Daya Pragmatik Menyarankan

Daya pragmatik menyarankan bertujuan untuk memberikan saran atau rekomendasi kepada sehingga lawan bicara yang mendengarkannya melakukan tindakan. Daya pragmatik menyarankan pada judul berita *online* dicuplik dari *Tribunnews.com* pada 17 Mei 2024, yaitu “*Tingkatkan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi, Kurikulum Pendidikan Perlu Dibenahi*”. Konteks pada cuplikan berita di atas yaitu ‘Pembenahan kurikulum pendidikan dinilai perlu dibenahi untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan perguruan tinggi di Indonesia’.

Daya pragmatik menyarankan direalisasikan menggunakan tindak tutur direktif. Hal ini dapat dilihat dari penanda, “*...Perlu Dibenahi...*”. Tuturan di atas merupakan pemberitaan tentang menyarankan yang dilakukan oleh pembenah kurikulum untuk memberikan efek kepada mitra tutur agar membenahi kurikulum pendidikan sehingga dapat mencetak pendidikan yang unggul. Hal ini diperkuat oleh temuan Artati et al., (2020) tuturan menyarankan lebih menitikberatkan pada mengajukan solusi atau arahan kepada mitra tutur untuk mengambil langkah tertentu. Daya pragmatik menyarankan biasanya memberikan alasan yang logis dan jelas sehingga saran yang diberikan penutur dapat diterima oleh mitra tutur sesuai dengan saran yang diberikan oleh penutur. Sejalan dengan kajian (Taha, 2022) tuturan menyarankan memiliki fungsi agar mitra tutur mengambil tindakan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Penjelasan diatas menunjukkan bahwasannya fungsi daya pragmatik menyarankan bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicara terhadap saran yang diberikan. Oleh sebab itu, Rosnilawati et

al., (2013) hal ini biasanya menyampaikan dengan menggunakan kata-kata yang tepat sehingga tidak menghakimi dalam menyampaikan pendapat atau saran.

3.1.4 Daya Pragmatik Mengajak

Daya pragmatik mengajak bertujuan untuk mengundang, meminta atau menyuruh lawan bicara untuk melakukan sesuatu menurut apa yang dikatakan oleh penutur. Daya pragmatik mengajak pada judul berita *online* dicuplik dari *Tribunnews.com* pada 8 April 2024, yaitu “Dukung Pendidikan Anak Indonesia, Telkomsel Ajak Masyarakat Ikut Donasi Super Seru”. Konteks pada judul berita di atas adalah ‘Guna mewujudkan komitmennya, dalam mendukung kemajuan sektor pendidikan di Indonesia, Telkomsel akan menyisihkan Rp.1000 dari setiap pembelian paket super seru’.

Daya pragmatik mengajak direalisasikan menggunakan tindak tutur direktif. Hal ini dapat dilihat dari penanda, “.... **Ajak...**”, Tutaran di atas merupakan pemberitaan tentang mengajak yang dilakukan oleh Telkomsel supaya memberikan efek kepada masyarakat agar ikut serta melakukan donasi dengan cara membeli paket super seru, dengan membeli paket super seru mitra tutur telah menyisihkan sebesar 1000 rupiah untuk memperbaiki kondisi ruang kelas di 20 sekolah dasar. Hal ini ditegaskan oleh Waljinah et al., (2019) mengajak bertujuan untuk menarik atau meminta sehingga dapat mempengaruhi mitra tutur sesuai dengan yang dikatakan oleh penutur. Kemampuan suatu ajakan digunakan untuk meyakinkan dan memotivasi lawan bicara untuk ikut berpartisipasi dalam suatu aktivitas seperti tuturan di atas yaitu mengajak mitra tutur untuk menyisihkan uang Rp.1000 setiap pembelian paket data. Sejalan dengan Wulandari et al., (2023) dengan menggunakan kalimat ajakan yang menarik sehingga dapat membuat mitra tutur yakin dengan ajakan yang dituturkan oleh penutur. Tuturan di atas menggunakan tuturan yang positif sehingga membuat ajakan lebih menarik bagi mitra tutur yang membaca. Oleh karena itu, Yuli & Nawawi, (2023) tuturan yang digunakan penutur dapat mempengaruhi mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan seperti yang diinginkan oleh penutur.

3.1.5 Daya Pragmatik Menyindir

Daya pragmatik menyindir bertujuan untuk menyampaikan menyampaikan kritikan atau ejekan secara langsung sehingga dijadikan untuk evaluasi. Daya pragmatik menyindir pada judul berita *online* dicuplik dari *Kompas.com* pada 7 Februari 2024, yaitu “*Bayar*

Kuliah Pakai Pinjol, Komisi X DPR: Dunia Pendidikan Bukan Ladang Bisnis". Konteks dari judul berita tersebut ialah 'Kalau saya melihatnya tidak pantas, sebuah sekolah menawarkan pinjol, dimana pinjol itu bunganya besar mencapai 20%'.

Daya pragmatik menyindir direalisasikan menggunakan tindak tutur ekspresif. Hal ini dapat dilihat dari penanda, "...*Dunia Pendidikan Bukan Ladang Bisnis...*". Tuturan di atas merupakan pemberitaan tentang menyindir yang dilakukan oleh DPR supaya memberikan efek pada perguruan tinggi negeri menghentikan dan tidak lagi menggunakan platform pinjaman *online* untuk membantu mahasiswa agar bisa membayar UKT karena hal ini sangatlah tidak pantas dan membebani para peserta didik. Selaras dengan Susanti et al., (2017), sindiran digunakan untuk menyampaikan tuturan dengan tidak secara langsung akan tetapi dapat dipahami oleh mitra tutur. Hal ini ditegaskan oleh Mulyati, (2024), penggunaan tuturan menyindir biasanya tidak dilakukan secara terusterang. Melalui tuturan di atas menunjukkan bahwasannya fungsi daya pragmatik jelas penutur memberikan siniran kepada kampus yang melakukan pembayaran ukate dengan menggunakan sistem pinjaman *online*, hal ini menunjukkan bahwasannya fungsi daya pragmatik menyindir yaitu membuat lawan bicara melakukan tindakan berupa evaluasi. Sebagaimana yang dilakukan oleh (Muliani et al., 2022) daya pragmatik menyindir ditunjukkan kepada mitra tutur agar ujarannya dijadikan sebagai evaluasi.

3.1.6 Daya Pragmatik Mengkritik

Daya pragmatik mengkritik bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, memperbaiki kesalahan atau memberikan saran yang dapat memberikan efek kepada mitra tutur berupa perubahan atau perbaikan. Daya pragmatik menyindir pada judul berita *online* dicupik dari *Detiknews* pada 26 Februari 2024, yaitu "*Kritik Aktivis Atas Kurikulum Merdeka: Tak Layak Jadi Kurnas, Perlu Evaluasi*". Konteks dari judul berita yaitu 'Barisan Pengkaji Pendidikan menilai Kurikulum Merdeka tak layak jadi kurnas'.

Daya pragmatik mengkritik direalisasikan ke dalam tindak tutur ekspresif. Hal ini dapat dilihat dari penanda, "...*Kritik...*", tuturan di atas merupakan pemberitaan tentang mengkritik yang dilakukan oleh Barisan Pengkaji Pendidikan dengan tujuan agar memberikan efek kepada mitra tutur yaitu menanggapi kritikan tersebut dengan dievaluasi secara total dan menyeluruh. tersebut. Penggunaan daya pragmatik mengkritik yang dilakukan oleh Mulyati, (2024), mengkritik biasanya berupa tindakan dimana penutur mengungkapkan perasaan, sikap atau evaluasi kepada mitra tutur sehingga mitra

tutur dapat memperbaiki menjadi lebih baik . Penjelasan diatas menunjukkan bahwasannya fungsi daya pragmatik mengkritik bertujuan untuk mendorong perbaikan lawan bicara terhadap kritikan yang diberikan. Sejalan dengan Herfani & Manaf, (2020) biasanya kritikan ditunjukkan penutur karena dianggap hasil yang diberikan kurang memuaskan atau salah. Tujuan tuturan tersebut untuk menyampaikan ketiakpuasan akan kurikulum merdeka sehingga, penutur perlu menindaklanjuti dengan perbaikan. Hal ini diperkuat oleh Dahlia, (2022) daya pragmatik mengkritik, penting untuk menyampaikan kritik dengan cara yang konstruktif dengan mempertimbangkan perasaan lawan bicara sehingga kritik dapat diterima dan mencapai tujuannya.

3.1.7 Daya Pragmatik Meminta

Daya pragmatik meminta merujuk pada kemampuan suatu permintaan untuk mencapai efek yang diinginkan dalam konteks komunikasi sehingga mampu mendorong respons atau tindakan yang sesuai dengan yang diminta oleh penutur. Daya pragmatik meminta pada judul berita *online* dicuplik dari *Kompas.com* pada 26 Maret 2024, yaitu “*Kemendikbud Minta Kampus Lindungi Mahasiswa yang Terlibat Frienjob*”. Kontes pada berita tersebut ‘Kemendikbud Ristek minta kampus lindungi bila ada mahasiswanya yang terlibat frienjob’.

Daya pragmatik meminta direalisasikan ke dalam tindak tutur direktif. Hal ini dapat dilihat dari penanda, “...*Minta...*”, tuturan di atas merupakan pemberitaan tentang meminta yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek dengan tujuan agar memberikan efek kepada mitra tutur yaitu memberikan perlindungan kepada mahasiswa yang terlibat Ferienjob, hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa terjerat hutang akibat program tersebut. Penggunaan daya pragmatik meminta pada data di atas sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muliani et al., (2022), acuan yang digunakan untuk menyampaikan permintaan dengan cara sopan dan jelas sehingga mitra tutur dapat mengambil suatu tindakan. Sebagaimana temuan pada penelitian ini, daya pragmatik yang digunakan dalam berita *online* berupa tindak tutur meminta. Selain itu, pada penelitian Waljinah et al., (2019), menyatakan bahwa meminta bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau diperintahkan oleh penutur. Tujuan tuturan tersebut untuk meminta kepada pihak kampus agar melindungi mahasiswa supaya tidak terjerat frienjob. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2023) yang juga menemukan daya pragmatik meminta.

3.1.8 Daya Pragmatik Mendesak

Daya pragmatik mendesak bertujuan untuk mendorong atau memaksa kepada mitra tutur untuk segera melakukan tindakan tertentu yang diinginkan oleh penutur. Daya pragmatik mendesak pada judul berita online dicuplik dari Antaranews pada 21 Mei 2024 yaitu, “DPR Desak Kemendikbudristek Pastikan UKT Sesuai Ekonomi Mahasiswa”. Konteks dari berita tersebut ‘Komisi X DPR RI mendesak Kemendikbudristek memastikan pergutuan tinggi negeri menetapkan besaran UKT sesuai kondisi ekonomi mahasiswa’.

Daya pragmatik mendesak direalisasikan ke dalam tindak tutur direktif. Hal ini dapat dilihat dari penanda, “..Desak..”, tuturan di atas merupakan pemberitaan tentang mendesak yang dilakukan oleh DPR dengan tujuan agar memberikan efek kepada mitra tutur yaitu menetapkan uang kuliah tunggal agar sesuai dengan kondisi ekonomi sehingga tidak menyulitkan mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asril, 2023), penelitian tersebut juga menemukan daya pragmatik mendesak. Tujuan tuturan tersebut untuk mendesak pihak kampus sehingga penutur menindaklanjuti dengan perbaikan yang sesuai dengan tuturan yang diberikan. Penggunaan daya pragmatik mendesak bertujuan untuk menyampaikan ajakan atau permintaan sehingga dapat mendorong mitra tutur untuk segera bertindak (Taha, 2022). Penjelasan di atas menunjukkan bahwasannya fungsi daya pragmatik mendesak bertujuan untuk segera menindaklanjuti atau merespon tanpa penundaan terhadap desakan yang diberikan. Oleh sebab itu, penutur mendesak agar dapat memastikan bahwa mitra tutur segera memenuhi permintaan yang di inginkan (Wulandari et al., 2023).

Penelitian ini menjelaskan mengenai daya pragmatik pada judul berita *online*. Penelitian ini menemukan adanya daya pragmatik pada judul berita *online* berupa daya pragmatik memberitahu, memutuskan, menyarankan, menyindir, mengkritik, meminta, mendesak dan mengajak. Hal ini sesuai dengan konsep Sarle yang membagi menjadi lima kategori untuk menemukan daya pragmatik (Susanti et al., 2017). Daya pragmatik penting dalam berkomunikasi karena untuk membantu memastikan bahwa maksud penutur disampaikan dengan jelas dan dipahami dengan benar oleh pendengar. Memahami daya pragmatik, dapat lebih baik mengelola dan menganalisis interaksi komunikasi, baik dalam konteks sehari-hari maupun dalam situasi profesional.

3.1.9 Pemanfaatan Daya Pragmatik Judul Berita sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum merdeka adalah konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan, yang menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang relevan seperti yang terkandung dalam sila Pancasila (Hamzah et al., 2022). Pada kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan adanya pendekatan pembelajaran yang berbasis pada teks (Suaryo et al., 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan ruang bagi siswa. Setiap teks mempunyai struktur berpikir yang berbeda-beda, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan jenis struktur berpikir yang berbeda-beda. Semakin banyak teks yang dikuasai siswa, maka semakin banyak pula struktur berpikir yang diperolehnya (Agustina, 2017). Salah satu jenis teks yang muncul dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks drama.

Teks drama adalah naskah yang ditulis untuk dipentaskan di atas panggung yang mencakup elemen-elemen seperti monolog, dialog, adegan dan arahan panggung untuk membantu pengarah dan para aktor dalam menampilkan secara visual dan dramatis (Marisya & Chairani, 2023). Analisis daya pragmatik dalam judul berita yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan dalam bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan bentuk daya pragmatik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikaitkan dengan kaidah kebahasaan dalam ketrampilan menulis teks drama dapat dilakukan pada pembelajaran tingkat SMA kelas XI. Daya pragmatik menggunakan kaidah kebahasaan yang hampir sama dengan teks drama.

Daya pragmatik yang terdapat dalam data tersebut yaitu: memberitahu, memutuskan, menyarankan, mengajak, menyindir, mengkritik, memintakan mendesak. Pengintegrasian bentuk daya pragmatik ke dalam pembelajaran teks drama tersebut berkaitan dengan adanya integrasi salah satu kaidah kebahasaan dalam teks drama yaitu menggunakan kata kerja yang mengungkapkan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh, seperti: mengharapkan, merasakan, dan menginginkan. Kebahasaan dalam teks drama terdapat beberapa aspek: (1) Sering menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). (2) Penggunaan kata kerja secara ekstensif untuk menggambarkan apa yang terjadi. Seperti: menyuruh, menyingkirkan, menghadap, dan beristirahat. (3) menggunakan banyak kata kerja yang mengungkapkan apa yang

dipikirkan atau dirasakan tokoh. Contoh: menginginkan, merasakan, dan mengharapkan. (4) menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan tokoh, tempat, atau suasana (Kusmana, 2017). Kajian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk memahami daya pragmatik seperti perintah, ajakan, permintaan, kritik, nasehat, larangan, dan lain-lain, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami makna dari setiap dialog yang ada dalam teks drama dipahami dan ditafsirkan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, tentang bentuk daya pragmatik judul berita *online*, dan pemanfaatan dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bentuk daya pragmatik yang terdapat dalam judul berita media *online* terdapat 8 daya pragmatik yaitu: memberitahu, menjelaskan, menyarankan, berharap, mengajak, menyindir, mengkritik dan meminta. Daya pragmatik yang paling umum ditemukan adalah daya pragmatik memberitahu. Sedangkan, daya pragmatik yang paling jarang ditemukan adalah daya pragmatik mendesak. 2) Pemanfaatan bentuk daya pragmatik sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia dikaitkan dengan kaidah kebahasaan dalam ketrampilan menulis teks drama dapat dilakukan pada pembelajaran tingkat SMA kelas XI. Pengintegrasian bentuk daya pragmatik ke dalam pembelajaran teks drama tersebut berkaitan dengan adanya integrasi salah satu kaidah kebahasaan dalam Teks drama menggunakan kata kerja untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan tokohnya. Kajian ini dapat dijadikan media pembelajaran bagi siswa untuk memahami daya pragmatik seperti kritik, perintah, ajakan, permintaan, nasehat, larangan, dan lain-lain, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami makna dialog dalam setiap teks drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S., & Muslihah, N. N. (2024). Analisis Tindak Tutur pada Cerpen Si Malanca Karya Harris Effendi Thahar. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(2), 433–456.
- Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks*, 8(2).
- Andriyani, A., Santika, I., & Raharjo, Y. M. (2021). *Daya tindak perlokusi pengguna instagram dalam unggahan bertema Covid-19. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7 (1), 20–33.

- Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak tutur direktif pada kolom komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang pungli. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 37–48.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara mata najwa. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Asril, N. P. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Mencuri Raden Saleh” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, Dan Pengajarannya*, 10(1), 36–46.
- Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3769–3778.
- Budiawan, R. Y. S. (2015). Kajian Sosio-Pragmatik Daya Pragmatik Tindak Tutur pada Baleho Partai Politik Nasional Demokrat (Nasdem) Yogyakarta. *PRASASTI: CONFERENCE SERIES*, 406–412.
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel pastelizzie karya indrayani rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 1–11.
- Erlan, W., Amir, A., & Noveria, E. (2013). Tindak tutur deklarasi bahasa Minangkabau pedagang kakilima di Pasaraya Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 127–138.
- Fauzy, M. T. A., Qoni’ah Nur Wijayanti, S. I., & Ikom, M. (2023). DAMPAK MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP KEHIDUPAN ANAK DAN REMAJA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1(1).
- Harfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif dan Ekspresif dalam Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 36–51.
- Hermintoyo, M. H. M. (2017). Daya Tutur Metafora Lirik Lagu Populer (Kajian Pragmatik). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(4), 196–205.
- Hidayah, A. W., & Sulistyowati, H. (2022). TINDAK TUTUR DEKLARASI DALAM PODCAST DEDDY CORBUZIER EPISODE LUHUT BINSAR PANJAITAN- TES PCR BERPOTENSI BISNIS. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 4(1), 78–87.
- Hikmat. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. Prenadamedia Group.
- Kasanah, A. N., Muladi, M., & Pujianto, U. (2019). Penerapan Teknik SMOTE untuk Mengatasi Imbalance Class dalam Klasifikasi Objektivitas Berita Online Menggunakan Algoritma KNN. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 3(2), 196–201.

- Khayati, N., Utomo, B. T. B., & Utami, E. P. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi dalam Iklan Produk Mie Sedap dan Pop Mie Instan di Televisi. *Sinesis: Jurnal Bahasa*, 1(1), 44–51.
- Kholidah, U., & Tussolekha, R. (2018). TINDAK TUTUR CERAMAH USTAZ YUSUF MANSUR PADA ACARA “WISATA HATI” ANTV. *Jurnal Pesona*, 4(2), 61–70.
- Kusmanto, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusioner Deklaratif pada Wacana Berita Pemilu 2019. *Jurnal Kata*, 3(1).
- Mahmud, R. (2022). Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema dan Tantangan Pembangunan Nasional. *PREDIKSI: Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*, 21(2), 169–180.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Teknik*. PT. Raja Grafindo Persida.
- Mansur, A. A. (2018). Kontribusi Pragmatik dalam Penerjemahan: Peranan dan Fungsi Praktis. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 9(2), 97–107.
- Maulidiani, N. (2018). *Realisasi Prinsip Kesantunan dalam Tindak Tutur Deklarasi Guru Bahasa Indonesia di SMA Ekasakti Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Minarti, W. A., & Wijayanti, A. (2020). Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–12.
- Mujahid, M. A., & Syafrullah, M. (2021). Implementasi Algoritma Naïve Bayes Clasifier untuk Mengelompokkan Naskah Berita Pendidikan dan berita Covid-19: Implementation of the Naïve Bayes Classifier to Classify Education News and Covid-19 News. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–43.
- Muliani, S., Hariadi, T., & Safitri, Y. (2022). DAYA PRAGMATIK TINDAK TUTUR GURU DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 GALING. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 66–78.
- Mulyati, Y. (2024). Daya Pragmatik Video Review Makan di Warung Madun Oseng Nyak Kopsah Lur pada Saluran Media Sosial Tiktok. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1177–1187.
- Permatasari, A. D. (2019). DAMPAK EFEKTIVITAS PESAN BAHAYA DAN GAMBAR SERAM PADA BUNGKUS ROKOK BAGI MAHASISWA DI KOTA SEMARANG. KAJIAN SOSIO-PRAGMATIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 57–63.
- Pranowo, P. (2016). Unsur intralingual dan ekstralingual sebagai penanda daya bahasa dan nilai rasa bahasa dalam kesantunan berkomunikasi. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 191–225.

- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Ratna Susanti, S. S., Sumarlam, M. S., Djatmika, M. A., & Rohmadi, M. (n.d.). *DAYA PRAGMATIK TINDAK TUTUR DOSEN KEPADA MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN PRAKTIK PADA PENDIDIKAN TINGGI VOKASI*.
- Rohmadi & Nasucha. (2022). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Pustaka Brilliant.
- Rosnilawati, R., Ermanto, E., & Novia, N. (2013). Tindak tutur dan strategi bertutur dalam pasambahan maantaan marapulai pesta perkawinan di Alahan Panjang kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 461–468.
- Sari, D. T. P., Putra, G. R. I., Lukman, L., & Ginanjar, B. (2024). TINDAK TUTUR BAHASA HUMOR PADA BALASAN KOMENTAR ADMIN AKUN TIKTOK PESONA INDONESIA (SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 131–140.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 2(1).
- Sari, R. R., & Widodo, M. (2017). Tindak Tutur Asertif pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX dan Implikasinya. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1 Apr).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana UP.
- Taha, M. (2022). Tindak tutur ilokusi deklaratif, asertif, komisif, dan direktif dalam berita acara pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 91–104.
- Tyas, D. K., & Wahyuni, R. T. (2012). Hubungan Kemampuan Menulis Teks Berita Pendidikan dengan Kemampuan Berbicara pada Siswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 82–92.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118–129.
- Wulandari, K. S., Ngatmini, N., & Utami, H. R. (2023). Daya Pragmatik Tuturan Food-Vlogger Bara Ilham pada Saluran Youtube Tanboy Kun. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 215–229.
- Yayuk, R. (2018). Jenis dan Daya Bahasa Salah Satu Iklan Rokok Bentoel Tahun 1970-an: Analisis Wacana Pragmatik. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 6(2), 88–99.
- Yule. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Yuli, Y., & Nawawi, N. (2023). Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam

Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Karang Bahagia. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 177–186.

Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 1(2), 280–293.

